

PENGARUH *BOARDING SCHOOL* TERHADAP DISIPLIN, MOTIVASI, DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS X SMKN PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU

(The Effect on Boarding School Discipline, Motivation and Interest on Student Learning Subject of Entrepreneurship Class X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau)

Oleh:
Tity Hastuti *) & Jumidah **)

*) Dosen Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

***) Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the boarding school discipline, motivation, and interest in learning students at SMK Integrated Agricultural Riau Province. This research was conducted in February 2016. The subjects were students of class X in SMK Integrated Agricultural Riau Province. The research sample consisted of 186 students in 94 student dormitories, students outside the dormitory 92 students. Collecting data in this study by using a questionnaire (questionnaire) to collect data on the influence of boarding school discipline, motivation, and student interest in entrepreneurship subjects in the Provincial Integrated Agricultural SMKN Riau. Analisis used in this study is the normality test, homogeneity and test samples t-test. The results of this study conducted by statistical calculation that students learn the discipline of 2.139 with the high category, for the motivation to learn at 3.292 categorized as very high, and interest in learning amounted to 2.513 with the high category. From the results of this study concluded that there are significant boarding school to discipline, motivation, and student interest in entrepreneurship subjects at SMK Integrated Agricultural Riau Province.

Key Words: *Boarding School, Discipline, Motivation, and Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Masalah tujuan pendidikan sangat penting karena tujuan pendidikan memberi arah kepada proses pendidikan, yaitu usaha-usaha pendidikan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengkondisikan lingkungan agar terciptanya siswa yang ideal dan berlandaskan ketakwaan. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja tetapi siswa juga harus bisa menguasai ilmu agama. Pendidikan agama sangat diperlukan untuk mendidik siswa, dengan pendidikan agama di harapkan dapat memberi perlindungan kepada siswa

terhadap pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar.

Kondisi yang seperti ini memunculkan berbagai solusi untuk menanggulangi pengaruh dari lingkungan yang ada dimasyarakat. Salah satu lembaga yang sangat menekankan pendidikan agama, yaitu Sistem *boarding school* merupakan salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan yang berdampak dari lingkungan yang negatif. Ilmu pengetahuan dan ilmu agama dapat diperoleh dengan seimbang karena siswa mendapatkan kedua ilmu yang nantinya dapat memberi dampak yang positif bagi lingkungan dan siswa.

Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dalam ilmu pengetahuan. Sistem Pendidikan sekolah ber asrama memberikan pengaruh terhadap nilai atau moral siswa karena didalam asrama siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan nilai keagamaan. *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal diasrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurung waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Arsy Karima Zahra, 2008:145).

Kehidupan diasrama pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* jauh dari orang tua mereka namun lingkungan yang diciptakan diasrama merupakan lingkungan kekeluargaan sehingga siswa sehingga siswa merasa berada dalam lingkungan rumah keluarga sendiri. Pendapat Saherti (1992:4) bahwa hakekat dan fungsi kehidupan *boarding school* bagi siswa adalah untuk mempelajari nilai-nilai bermasyarakat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Perbedaanya sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* dengan sekolah yang tidak menggunakan

sistem *boarding school* bisa dilihat dari pelajaran. Bahwa siswa yang menggunakan sistem *boarding school* mendapat pelajaran tambahan pada malam hari ketika berada didalam asrama sehingga selain siswa mendapat pelajaran disekolah siswa juga mendapat pelajaran didalam asrama. Sedangkan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* hanya mendapat pelajaran dari guru pada saat berada disekolah dan siswa belajar sendiri tanpa didampingi guru saat siswa berada dilingkungan keluarga. Dan biasanya Sistem pendidikan di *Boarding School* terkenal akan memiliki standar pendidikan dan disiplin yang ketat. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Rachman 1999:168).

Menurut Suwandi (2005) jaminan keamanan dan disiplin yang tinggi di *boarding school*. *Boarding School* berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya, banyak sekolah asrama yang mengadopsi pendidikan militer untuk menjaga kemandirian. Tata tertib dibuat sangat lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Erni Harmiati (2008) menyatakan siswa yang di asrama akan terlihat lebih segar dan yang jelas tidak pernah terlambat masuk sekolah.

Peraturan yang telah dibuat oleh sekolah harus dipatuhi, siswa yang tidak mematuhi peraturan akan diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa akan membuat siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Hamalik (2005:106) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2014:23) motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara

relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada siswa yang tinggal di asrama lebih mempunyai motivasi yang tinggi karena siswa yang tinggal di asrama mendapatkan dorongan dari teman sebaya. Hal ini juga didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Hamalik (2004:183) tekanan dari kelompok siswa atau teman sebaya lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau motivasi yang berasal dari orang tua.

Selain motivasi, minat juga merupakan salah satu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Minat adalah ukuran senang tidaknya kita melaksanakan sesuatu. Dengan berminat, mereka akan terdorong untuk berbuat. Minat adalah landasan yang paling menentukan demi keberhasilan proses belajar. Didalam proses belajar mengajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Minat dapat memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang, kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah stimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.

Sedangkan unsur-unsur minat itu sendiri ada empat macam, yaitu perasaan senang. Perasaan tertarik, perhatian dan motif. Perasaan senang merupakan aktifitas didalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari semua obyek. Sedangkan seseorang merasa tertarik pada sesuatu pelajaran apa bila diiringi dengan pengalaman-pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan dirinya. Perhatian adalah pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa tertuju kepada suatu obyek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti pada suatu aktifitas. Sedangkan motif merupakan kesadaran dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan

aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan Menurut Winkel (2007:212) minat belajar adalah kecendrungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu. Seseorang yang memiliki minat tinggi dan merasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan memperoleh prestasi yang bagus dan memuaskan. Tanpa adanya minat ketika proses pembelajaran berlangsung pemusatan konsentrasi siswa berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami bahkan tidak akan tersimpan dipikiran siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.

Minat belajar siswa yang berada di asrama biasanya lebih tinggi dibanding siswa yang berada di luar asrama, hal ini didukung oleh guru bidang studinya langsung. Menurut Hamalik (2004:182) Guru berminat tinggi dan antusias tinggi dalam mengajar akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Selain siswa dan guru bertemu di kelas siswa dan guru juga saling berinteraksi diluar kelas atau di lingkungan asrama.

Namun pada kenyataan berdasarkan hasil dari pengamatan, siswa yang berada di asrama masih ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh asrama. Masih ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar, Seperti tidur didalam kelas saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebelah, dan terlambat masuk kelas. Masih kurang minat dan motivasi siswa dalam belajar kewirausahaan hal ini dilihat dari keaktifan siswa, tidak mau bertanya dan saat guru bertanya hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Masykur (2010) adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis data tidak terdapat perbedaan cara belajar siswa yang tinggal di asrama dengan yang diluar asrama. Sedangkan penelitian dari Ningtias (2013) adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar dan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*.

Dari penjelasan diatas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang, adapun perbedaannya dari penelitian Masykur (2010) yaitu mengkaji perbedaan cara belajar siswa, tempat penelitian karena Masykur hanya meneliti dua sekolah saja. Penelitian ini mengkaji perbandingan disiplin, motivasi dan minat belajar siswa, sedangkan peneliti meneliti satu sekolah. Perbedaan lainnya dari penelitian Ningtias (2013) yaitu mengkaji perbedaan prestasi siswa, perbedaan lainnya yaitu tempat penelitiannya. Sedangkan Penelitian ini meneliti mengkaji perbedaan disiplin, motivasi dan minat belajar siswa.

Persamaannya dari penelitian Ningtias (2013) dengan penelitian sekarang adalah sama meneliti siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Persamaan lainnya penelitian dari Ningtias sama-sama meneliti motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dengan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Dan persamaan penelitian dari Masykur yaitu sama-sama meneliti di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian tersebut dan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini diangkat judul “Pengaruh *Boarding School* Terhadap Disiplin, Motivasi dan Minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri

Pertanian Terpadu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian komperatif merupakan penelitian yang mencari jawaban yang mendasar tentang sebab-akibat dengan membandingkan variable-variabel tertentu sehingga didapatkan sebuah konglusi mana sebab mana akibat.

Menurut Arinkunto dalam Sudijono (2008:274) bahwa “Penelitian komperatif adalah penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja”.

Penelitian ini menggunakan penelitian komperatif yang bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Disiplin, Motivasi dan Minat Belajar siswa yang menggunakan *Boarding School* dan siswa yang tidak menggunakan *Boarding School*.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* dengan sekolah yang tidak menggunakan sistem *boarding school* yang ada di kota pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016. Populasi diambil dari siswa kelas X. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Disiplin, motivasi dan minat belajar.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu yang berbentuk angka atau bilangan yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika. Adapun data yang diambil dari penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi dari sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* dan sekolah yang tidak menggunakan sistem *boarding school*. Sedang data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dilapangan,

seperti keterangan dari guru mata pelajaran kewirausahaan, dan keterangan dari bidang kesiswaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dijelaskan hasil penelitian dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, pembahasan dan berbagai masalah yang ditemui dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berpedomanan pada data hasil penyebaran kuesioner yang pengolahannya dengan bantuan SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan jumlah sampel siswa yang *boarding school* 94 siswa dan sampel siswa yang tidak *boarding school* 92 siswa kelas X. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *boarding school* terhadap disiplin belajar pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Menurut Zahra, Karima Arsy (2008:145) *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurung waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Kehidupan diasrama pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* jauh dari orang tua mereka namun lingkungan yang diciptakan di asrama merupakan lingkungan kekeluargaan sehingga siswa sehingga siswa merasa berada dalam lingkungan rumah keluarga sendiri.

Menurut Tu'u (2004:32) disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati. Sistem pendidikan *Boarding school* terkenal akan memiliki standar yang sangat ketat

pendidikan dan disiplin. Menurut Supoto mengungkapkan ciri-ciri kedisiplin yaitu : (a) ketaatan pada jam masuk kegiatan, (b) ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, (c) menyelesaikan tugas pengajaran di sekolah, (d) pembinaan sanksi bagi yang melanggar.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa nilai t hitung disiplin belajar (Y1) sebesar 2,139 dalam hal ini t hitung $>$ t tabel (2,139>1,986). Artinya, terdapat pengaruh *boarding school* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa yang *boarding school* memiliki disiplin belajar yang tinggi dibanding siswa yang tidak *boarding school*, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *boarding school* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Harmiati, Erni (2008) menyatakan siswa yang di asrama akan terlihat lebih segar dan yang jelas tidak pernah terlambat masuk sekolah. Dengan demikian data dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, diketahui bahwa *boarding school* berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

2. Pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Menurut Sardiman (2010:73) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Martinis (2007:219) Motivasi belajar merupakan daya penerak psikis dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Tujuan dari penelitian ini untuk

mengetahui pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa nilai t hitung motivasi belajar (Y2) sebesar 3,292 dalam hal ini t hitung $>$ t tabel ($3,292 > 1,986$). Artinya, terdapat pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa *boarding school* sangat tinggi dibanding motivasi belajar siswa yang tidak *boarding school*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Hamalik (2004:183) menyatakan bahwa tekanan dari kelompok siswa atau teman sebaya lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau motivasi dari luar. Biasanya siswa di asrama lebih mempunyai motivasi yang tinggi dibanding siswa yang diluar asrama, karena siswa *boarding school* didorong oleh teman sesama asrama dan saling memotivasi dalam belajar. Siswa yang di asrama cenderung lebih mandiri dan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat karena bagi mereka teman yang di asrama adalah keluarga mereka saat mereka jauh dari orangtua.

Dengan demikian secara data dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, dapat diketahui bahwa *boarding school* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

3. Pengaruh *boarding school* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Menurut Shaleh Abdul Rahman (2004:263). pengertian bahwa didalam

minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek. Minat merupakan hal sangat penting dalam belajar, jika tidak ada minat perhatian anak tidak fokus pada pelajaran. Unsur-unsur minat adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan motif, dengan adanya 4 unsur tersebut itu lah timbul minat belajar siswa.

Pada siswa yang di *boarding school* lebih memiliki minat belajar yang tinggi dibanding siswa yang tidak *boarding school*. Minat belajar siswa yang di *boarding school* didorong langsung oleh guru, karena selain siswa dan guru bertemu di sekolah mereka juga mendapat bimbingan di asrama sehingga munculnya minat belajar yang tinggi pada siswa yang di *boarding school*. Menurut Hamalik (2004:182) mengatakan bahwa guru yang berminat tinggi dan antusias tinggi dalam mengajar akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Dari data dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang telah dilakukan di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, dapat diketahui bahwa *boarding school* berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa nilai t hitung motivasi belajar (Y2) sebesar 2,513 dalam hal ini t hitung $>$ t tabel ($2,513 > 1,986$). Artinya, terdapat pengaruh *boarding school* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Semua hitungan data diatas yang diperoleh memenuhi syarat yaitu data yang diperoleh homogeny dan normal maka menguji hipotesis tersebut dengan menganalisis statistik dengan menggunakan paired sample t test. Hasil statistik sebagai berikut :

Tabel 1 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 disiplin_PP Disiplin_AS	-1.717	7.701	.803	-3.312	-.123	2.139	91	.035
Pair 2 motivasi_PP motivasi_AS	-3.185	9.279	.967	-5.107	-1.263	3.292	91	.001
Pair 3 minat_PP minat_AS	1.935	7.385	.770	.405	3.464	2.513	91	.014

Sumber : Olahan SPSS V.23

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang telah dilakukan di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh *boarding school* terhadap disiplin, motivasi, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang berada diluar asrama untuk dapat meningkat disiplin, motivasi dan mem pertahankan minat dalam belajar. Untuk siswa yang di asrama untuk tetap mempertahankan disiplin, motivasi dan meningkatkan minat dalam belajar.
2. Bagi guru hendaknya mem perhatikan disiplin, motivasi dan minat dalam belajar. Karena disiplin, motivasi, dan minat belajar siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di kelas.
3. Bagi orang tua, khususnya bagi siswa yang tidak *boarding school* agar orang tua anak dapat memperhatikan dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa di rumah.
4. Pihak sekolah untuk sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan disiplin, motivasi dan minat belajar

siswa. Khususnya bagi siswa *boarding school* pihak sekolah atau Pembina asrama agar memberi kegiatan yang bisa meningkatkan disiplin, motivasi dan minat belajar, seperti pembinaan sikap, pengendalian diri, kesiapan dan sebagainya.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dan mengingat penelitian ini masih sangat sederhana sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan meneliti variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi disiplin, morivasi, dan minat belajar seperti emosi, pengendalian perilaku, kesiapan, lingkungan sekolah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [Achmad, Mualidi. \(2013\).
http://maulidiachmad.blogspot.co.id/3013/06/sistem-boarding-school.html?m=1](http://maulidiachmad.blogspot.co.id/3013/06/sistem-boarding-school.html?m=1)
- Amelia, Gina. (2014). *Pengaruh minat belajar dan kesiapan mental terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PGRI Pekanbaru*. Skripsi. UIR.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2009:85). *Belajardanpembelajaran*. Jakarta.PT Rineka Cipta
- Gaztambide-Fernandez, Ruben. (2009). *Boarding school*.
<http://www.kajianteori.com/2013/03/>

- boarding-school-pengertian-boarding-school.htm.
- Hamalik (2004). Proses belajarmengajar, E-Journal Unesa Volume 01 Nomor_Tahun 2013, 2-7. Surabaya
- Harmiati,Erni. (2008). *Asramasekolah SMA*.
(<http://ernistry.blogspot.com/2008/1/1/asrama=sekolah.sma.html>).
- Infra, Redaksi.(2013). *EYD (Ejaan yang Disempurnakan)*. Infra Pustaka
- Kusmintardjo. (1992:6). -*Journal Unesa Volume 01 Nomor_Tahun 2013, 2-7*. Surabaya
- Kurniawan, Hadi, Dedi (2012). *Boarding school*. Tersedia:
http://disinideddyck.blogspot.co.id/2012/11/efektivitas-boarding-school_23.html?m=
- Maksudin. (2010). *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun karakter Melalui sistem Boarding School*. Yogyakarta. Unypress
- Masykur, Rahmi (2014). *Perbedaan Cara Belajar Siswa SMK Pekanbaru yang Tinggal di Asrama Sekolah Dengan yang Diluar Asrama Sekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Martinis,(2007).
<http://eprints.uny.ac.id/2/BAB%08416241010.pdf>
- Moenir.(2010).<http://eprints.uny.ac.id/8009/3/BAB%2020843241014.pdf>
- Ningtias, kurniasari (2010). *Perbedaan motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa yang Menggunakan Sistem Boarding School dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Ormrod, Garnet. (2003). *Psiikologi pendidikan*. Jakarta: penerbitan Erlangga
- Riduwan dan sunarto. (2010) *pengantar statistika pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Safari. (2003). *Indikator minat belajar*. Jakarta. RinekaCipta
- Saherti. (1992). *E journal Uneversitas negeri surabaya Volume 01 Nomor_Tahun 2013, 5-7*. Universitas Negeri Surabaya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Shaleh, Muhib Abdul. (2004). *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta. Prenada Media
- Sudijono. (2008). *Pengantar statistika pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- ~~(2013).~~ *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sujais, Amirul. (2014). *Pengaruh Disipin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswadi SMP Negeri 3 SABAK AUH kabupaten Siak*.Skripsi UIR
- Suryabrata. (2007).*Psikologipendidikan*. Jakarta :Rajawali
- Suwandi.(2005).<https://suwandise.wordpress.com/2015/09/21/efektivitas-sekolah-berasrama-boardingschool/>
- Syah.(2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya

